

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, melalui pengumpulan data, dan analisis data kuantitatif dan menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2020)

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2016)

Adapun data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang didapatkan melalui data yang ada di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel independent dan variabel dependen. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

Berikut merupakan definisi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Variabel Dependent (X)

Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (Y)

#### a) *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan skema penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah perpajakan dengan tidak melanggar ketentuan undang-undang yang berlaku yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang seharusnya dibayar. (Sa'diah & Afriyenti, 2021). Penghindaran pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu tingkat pajak efektif kas perusahaan. *Cash effective tax rate* (CETR) dihitung dengan cara membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. *Cash effective tax ratio* menunjukkan pajak yang benar-benar telah dibayarkan pada tahun berjalan.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dikeluarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan:

Kas yang dikeluarkan untuk pajak: pengeluaran kas untuk pembayaran pajak pada tahun berjalan.

Laba Sebelum Pajak : Laba perusahaan sebelum dikurangi oleh pajak penghasilan

## 2. Variabel Independen (X)

### a) *Transfer Pricing* (X1)

*Transfer pricing* merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik berupa barang, jasa, harta tak berwujud, maupun transaksi finansial yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) mendeskripsikan *transfer pricing* (harga transfer) merupakan harga yang ditentukan pada saat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan afiliasi.

Perhitungan *transfer pricing* diukur dari piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa dibagi dengan total piutang perusahaan. (Naiputulu, 2020). *Transfer pricing* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang usaha pihak yang berelasi}}{\text{Total piutang}}$$

Keterangan:

Piutang usaha pihak yang berelasi: piutang antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa

Total Piutang: Total tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.

## b) Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dihitung dengan ROA (*return on asset*). Rasio *return of assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan membandingkan antara total aset perusahaan dengan laba bersih setelah pajak. Rasio *return on asset* (ROA) digunakan dalam penelitian ini, karena *return on asset* mampu menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam penggunaan aset atau pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba, dengan melihat seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan terhadap total aset. Semakin tinggi tingkat rasio *return on asset*, maka menunjukkan perusahaan perusahaan efektif dalam menghasilkan laba setelah pajak. *Return on assets* (ROA) diukur dengan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Keterangan:

Laba Bersih Setelah Pajak: Laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi pajak operasi, bunga, dan pajak penghasilan.

Total aset: Jumlah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

### c) Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan suatu tolak ukur yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dan aktivitas pendapatan perusahaan (Jao & Holly, 2022). Ukuran perusahaan juga diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Ukuran perusahaan mampu menunjukkan tingkat kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonominya. (Yusnita, M.Ak. & Nursehah, 2019)

Pengukuran ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset dipilih karena perusahaan yang memiliki total aset lebih besar relative stabil dalam menghasilkan laba. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, yang bertujuan untuk menyederhanakan jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan lebih tanpa merubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Keterangan:

LN : Logaritma natural adalah logaritma yang berbasis  $e$   
 $e$  nilai  $e$  adalah 2.718281828459...(dst).

Total Aset : Jumlah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 yang berjumlah 54 perusahaan. Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan merupakan jenis usaha yang lengkap dan menggambarkan kondisi perusahaan secara kompleks terkait penyerahan barang berwujud berupa bahan mentah, bahan setengah jadi dan barang jadi.

Tahun penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah tahun 2018-2022 karena dalam rentang tahun tersebut merupakan masa sebelum pandemic covid-19 hingga masa setelah pandemic covid-19. Sehingga memungkinkan terjadinya perubahan penerimaan pajak.

**Tabel 3. 1 Populasi perusahaan sektor pertambangan**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
4.	ARII	Atlas Resources Tbk
5.	ATPK	Bara Jaya International Tbk.
6.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
7.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
8.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
9.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
10.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
11.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
12.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
13.	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk.
14.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
15.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
16.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
17.	HRUM	Harum Energy Tbk
18.	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
19.	INDY	Indika Energy Tbk.
20.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
21.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
22.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
23.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
24.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
25.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
26.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

27.	PTRO	Petrosea Tbk.
28.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
29.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
30.	TRAM	Trada Alam Minerba Tbk.
31.	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk.
32.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
33.	ELSA	Elnusa Tbk
34.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
35.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
36.	MEDC	Medco Energy International Tbk.
37.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
38.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
39.	SUGI	Sugih Energy Tbk.
40.	SURE	Super Energy Tbk.
41.	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
42.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
43.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
44.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
45.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
46.	IFSH	Ifishdeco Tbk
47.	INCO	Vale Indonesia Tbk
48.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
49.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
50.	SMRU	SMR Utama Tbk.
51.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
52.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
53.	CTTH	Citatah Tbk
54.	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2023))



## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling method* yang berarti sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu agar mewakili populasinya. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling method* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dan kriteria yang ditetapkan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
- 2) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan audited dan tidak *delisting* selama periode 2018 – 2022.
- 3) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2018 – 2022.
- 4) Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai CashETR < 1 selama periode pengamatan.
- 5) Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian.

**Tabel 3. 2 Kriteria pengambilan sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022	54
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> dan tidak <i>delisting</i> selama periode 2018-2022	(2)
3.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2018 – 2022	(29)
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki nilai CashETR < 1 selama periode pengamatan	(0)
5.	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian	(12)
Jumlah Sampel		11
Jumlah sampel (11) x 5 tahun pengamatan		55

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diolah 2023)

Berdasarkan data karakteristik pemilihan sampel penelitian, maka terdapat 11 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022 dengan total pengamatan selama 5 tahun menjadi 55 sampel. Rincian perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Daftar sampel penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BYAN	PT. Bayan Resources, Tbk
2.	GEMS	PT. Golden Energy Mines, Tbk
3.	HRUM	PT. Harum Energy, Tbk
4.	PTRO	PT. Petrosea, Tbk
5.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk
6.	INCO	PT. Vale, Tbk
7.	ANTM	PT Aneka Tambang, Tbk
8.	ELSA	PT Elnusa Tbk
9.	ADRO	PT Adaro Energy, Tbk
10.	PTBA	PT Bukit Asam, Tbk
11.	CTTH	PT. Cita Mineral Investindo, Tbk

Sumber: Diolah Peneliti, (2023)

#### **D. Objek dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun waktu penelitian dalam penelitian ini yaitu antara tahun 2018 – 2022.

#### **E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

##### 1) Studi Pustaka

Metode studi Pustaka yaitu metode dengan melakukan telaah Pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai literatur Pustaka seperti

buku-buku, jurnal, makalah, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

## 2) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan membaca dan mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada yang kemudian dikembangkan dengan beberapa modifikasi dengan tema yang serupa dan variabel yang digunakan saling berkaitan.

## 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode mengumpulkan data dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan melakukan pencatatan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

## F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengubah data menjadi sebuah informasi sehingga data lebih mudah dipahami ciri-cirinya. Ciri-ciri data digunakan untuk menyelesaikan masalah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Teknik pengolahan data dibedakan menjadi dua, yaitu secara manual dan *computerize*. (Fatihudin, 2020). Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode *computerize* dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0

## G. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah ditetapkan. Analisis regresi dilakukan setelah dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak ada masalah normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Apabila pengujian tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk dipenuhi.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018, p. 161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Untuk menguji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yang menunjukkan apakah data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak. Kriteria pengujian dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (nilai probabilitas)  $< 5\%$  maka data tidak terdistribusi normal ( $H_0$  ditolak).
- 2) Jika nilai signifikan (nilai probabilitas)  $> 5\%$  maka data terdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

### b) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2018, p. 107) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Apabila variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut dinyatakan tidak orthogonal. Dalam menguji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen dengan kriteria:

- 1) Jika nilai  $VIF > 10$  dan  $tolerance < 0,1$ , maka persamaan regresi dinyatakan terdapat masalah multikolonieritas.
- 2) Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,1$ , maka persamaan regresi dinyatakan tidak terdapat masalah multikolonieritas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018, p. 137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun apabila ada perbedaan maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas berbentuk gambar grafik scatterplot dengan pola titik-titik pada grafik. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui hasil grafik scatterplot yaitu dengan melakukan uji park, uji glejser, dan uji white. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **d) Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali, (2018, p. 111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika model regresi terjadi korelasi, maka disebut dengan problem autokorelasi. Metode uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Durbin Watsons (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW dibawah -2 maka dinyatakan terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai DW diatas +2 maka dinyatakan terjadi autokorelasi negatif.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, (2016, p. 275) Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini meliputi *transfer pricing* ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* ( $Y$ ). Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  : *Tax Avoidance*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$  : Koefisien arah regresi

$X_1$  : *Transfer Pricing*

$X_2$  : Profitabilitas

$X_3$  : Ukuran Perusahaan

$e$  : Kesalahan Pengganggu (*disturbance's error*)



### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali, (2018, p. 97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, apabila nilai ( $R^2$ ) mendekati 1 maka dapat disimpulkan semakin kuat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai ( $R^2$ ) mendekati 0 maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### b. Uji Parsial t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Menurut Priyatno (2012 p. 90), mengatakan bahwa pengujian uji t menggunakan pe tingkat signifikansi. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka *transfer pricing*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka *transfer pricing*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**c. Uji Simultan (Uji F)**

Menurut (Ghozali, 2018, p. 179) Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Kriteria pengujian dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikan.

- a. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yaitu variabel independent bersama-sama berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka hipotesis tidak diterima (koefisien regresi signifikan), yaitu variabel independent bersama-sama tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.